

### BAB 3

#### PERAN ELIT POLITIK UMNO PADA MASA MAHATHIR MOHAMAD

Peran elit politik dalam UMNO sebagaimana yang terdapat pada bab sebelumnya dapat dilihat sebagai suatu hal yang sangat berpengaruh serta mendominasi dinamika politik yang terjadi dalam partai tersebut. UMNO sebagai partai utama di Malaysia menjadikan dinamika yang terjadi di dalamnya memengaruhi perpolitikan di Malaysia secara keseluruhannya. Hal ini dikarenakan kedudukan UMNO sebagai partai utama di BN yang merupakan gabungan partai koalisi yang menjalankan proses pemerintahan di negara itu.

Dinamika yang terjadi di dalam UMNO tentunya terkait dengan peran elit-elit politik di dalamnya, dalam hal ini dapat dikatakan tidak terlepas dari konflik antara elit-elit politik di dalam tubuh UMNO itu sendiri. Semenjak naiknya Mahathir Mohamad sebagai Presiden UMNO yang juga merupakan PM Malaysia menggantikan Tun Hussein Onn, secara otomatis menjadikan posisi yang ditempati sebelumnya sebagai *Timbalan Presiden* UMNO maupun *Timbalan PM* menjadi kosong. Jika pada tradisi suksesi kepemimpinan UMNO sebelumnya, pada masa Tun Abdul Razak dan Tun Hussein Onn menunjuk langsung *Timbalannya* di UMNO maupun pemerintahan, tidak demikian dengan Mahathir Mohamad. Mahathir Mohamad yang tidak menunjuk langsung *timbalannya* dalam UMNO menjadikan posisi itu menjadi persaingan antara elitnya, hingga kemudian mengerucut pada dua orang calon, yaitu Musa Hitam dan Tengku Razaleigh Hamzah. Hasil dari pemilihan UMNO di tahun 1981 menjadikan Musa Hitam sebagai *Timbalan Presiden* UMNO sekaligus *Timbalan PM* dari Mahathir Mohamad yang pertama.

Pada pemilihan UMNO berikutnya, yaitu di tahun 1984, Musa Hitam kembali bersaing dengan Tengku Razaleigh Hamzah. Persaingan yang selalu terjadi antara kedua elit politik UMNO tersebut menjadikan keduanya berkonflik dalam mencapai posisi kedua tertinggi dalam UMNO maupun pemerintahan. Hasil dari pemilihan UMNO di tahun itu kembali mengukuhkan Musa Hitam dalam mencapai posisi *Timbalan Presiden* UMNO.

Dinamika konflik dalam UMNO dalam mencapai posisi tertentu pada partai tersebut juga diwarnai dengan kehadiran Anwar Ibrahim. Anwar Ibrahim

merupakan seseorang yang kemudian menempati posisi yang strategis dan cenderung cemerlang meskipun ia baru bergabung dengan UMNO pada 1982. Hal lainnya adalah, tetap dipertahankannya Tengku Razaleigh Hamzah oleh Mahathir Mohamad di kabinetnya yang menimbulkan ketidakpuasan dalam diri Musa Hitam, sehingga menciptakan konflik antara dirinya dengan Mahathir Mohamad.

Melalui hal itu, maka bab ketiga ini akan membahas tiga sub-bab, yaitu konflik antara Musa Hitam dengan Tengku Razaleigh Hamzah, pengaruh masuknya Anwar Ibrahim dalam UMNO, dan konflik antara Musa Hitam dengan Mahathir Mohamad. Pada masa tersebut nantinya, elit-elit politik dalam UMNO memainkan perannya masing-masing hingga kemudian melahirkan suatu konflik yang menjadikan UMNO terpecah serta dinyatakan tidak sah sebagai partai politik. Konflik yang menjadikan UMNO pecah dan dinyatakan sebagai partai politik yang tidak sah tersebut diawali dengan konflik antara Musa Hitam dengan Mahathir Mohamad yang kemudian menghasilkan pengunduran dirinya sebagai *Timbalan PM* Mahathir Mohamad.

### 3.1 Konflik Antara Musa Hitam Dengan Tengku Razaleigh Hamzah

Terpilihnya Mahathir Mohamad menggantikan Tun Hussein Onn pada 1981 setelah ditunjuk langsung oleh Tun Hussein Onn. Sebelum Mahathir Mohamad dipilih oleh Tun Hussein Onn menjadi pengganti dirinya, Mahathir Mohamad merupakan salah satu *Naib Presiden* UMNO, bersama-sama dengan Ghaffar Baba dan Tengku Razaleigh Hamzah. Pada posisi *Naib Presiden* UMNO itu sendiri, Mahathir Mohamad tidak lebih berpengalaman daripada Ghaffar Baba maupun tidak meraih perolehan suara yang lebih banyak daripada Tengku Razaleigh Hamzah melalui Pemilihan UMNO di tahun 1975.<sup>121</sup>

Akan tetapi, Tun Hussein Onn memiliki otoritas untuk menunjuk Mahathir Mohamad sebagai *timbalannya* baik di dalam UMNO maupun pemerintahan

<sup>121</sup> Pada pemilihan UMNO 1975 untuk mengisi posisi *Naib Presiden* UMNO, Ghaffar Baba mampu meraih 838 suara, Tengku Razaleigh Hamzah memperoleh 642 suara, sedangkan Mahathir Mohamad hanya meraih 474 suara. Pada pemilihan UMNO di tahun tersebut, Datuk Harun Idris juga mengikuti pemilihan posisi *Naib Presiden* UMNO, namun ia hanya memperoleh 427 suara. Melalui hal itu, Ghaffar Baba, Tengku Razaleigh Hamzah dan Mahathir Mohamad mampu terpilih sebagai *Naib Presiden* UMNO. Untuk lebih lengkapnya mengenai Pemilihan UMNO 1975 dapat dilihat dalam buku R. S. Milne & Diane K. Mauzy, *Malaysian Politics Under Mahathir*, (London: Routledge, 1999).

pasca wafatnya Tun Abdul Razak. Alasan Tun Hussein Onn memilih Mahathir Mohamad daripada Ghaffar Baba sebagai tokoh yang lebih berpengalaman bahkan meraih perolehan suara tertinggi dalam Pemilihan UMNO 1975 adalah latar belakang pendidikan dari Ghaffar Baba. Para *Timbalan Presiden* UMNO sejak masa Tunku Abdul Rahman, Tun Abdul Razak hingga Tun Hussein Onn merupakan lulusan perguruan tinggi.<sup>122</sup> Sedangkan Ghaffar Baba dianggap hanya pernah berprofesi sebagai guru. Hal ini yang juga menjadi pertimbangan Ghaffar Baba untuk tidak menggugat keputusan Tun Hussein Onn, dikarenakan ia sendiri merasa tingkat pendidikannya tidak memadai untuk memegang posisi sebagai orang nomor dua dalam perpolitikan di Malaysia. Sementara itu Mahathir Mohamad berlatar belakang pendidikan kedokteran. Melalui latar belakang pendidikan Mahathir Mohamad, Tun Hussein Onn lebih memilih Mahathir Mohamad sebagai *timbalannya*. Di sisi lain, alasan Tun Hussein Onn tidak memilih Tengku Razaleigh Hamzah meskipun ia juga memiliki latar belakang pendidikan yang baik dan mampu meraih perolehan suara yang lebih tinggi daripada Mahathir Mohamad pada posisi *Naib Presiden* UMNO adalah faktor pengalaman dari Tengku Razaleigh Hamzah itu sendiri.<sup>123</sup> Oleh Tun Hussein Onn, Mahathir Mohamad dianggap sebagai figur yang cukup berpengalaman daripada Tengku Razaleigh Hamzah. Dengan demikian bagi Tun Hussein Onn, Mahathir Mohamad memiliki kriteria yang lebih baik daripada Ghaffar Baba maupun Tengku Razaleigh Hamzah.<sup>124</sup> Mahathir Mohamad dipilih oleh Tun Hussein Onn sebagai *timbalannya* pada 15 September 1978.

Di tahun 1981, Tun Hussein Onn mengundurkan diri karena alasan kesehatan dan digantikan oleh Mahathir Mohamad. Sejak Mahathir Mohamad kemudian mengisi posisi Presiden UMNO maupun PM Malaysia menggantikan Tun Hussein Onn, Mahathir Mohamad tidak menunjuk langsung seseorang untuk mengisi posisi *Timbalan Presiden* UMNO. Meskipun hal itu lazim dilakukan oleh para pendahulunya seperti Tun Abdul Razak maupun Tun Hussein Onn, dimana ia juga sebetulnya memiliki kekuasaan untuk melakukan hal itu, namun ia tidak

<sup>122</sup> Tunku Abdul Rahman, Tun Abdul Razak dan Tun Hussein Onn merupakan lulusan fakultas hukum dan pernah bekerja sebagai pengacara maupun birokrat pada masa pemerintahan kolonial Inggris. Khusus untuk Tun Hussein Onn, ia pernah menjadi anggota kepolisian.

<sup>123</sup> Tengku Razaleigh Hamzah merupakan lulusan fakultas ekonomi.

<sup>124</sup> R. S. Milne & Diane K. Mauzy, *Malaysian Politics... Op. Cit.*, hlm. 27.

melakukannya.<sup>125</sup> Hal itu tidak dilakukan oleh Mahathir Mohamad dikarenakan dirinya lebih menginginkan para anggota UMNO yang memiliki hak untuk memilih *Timbalan Presiden* UMNO melakukannya pada pemilihan UMNO di 1981.<sup>126</sup>

Pada masa pemilihan UMNO 1981 untuk memilih *Timbalan Presidennya*, menghasilkan dua nama yang dianggap layak untuk dipilih pada posisi itu.<sup>127</sup> Kedua nama itu adalah Musa Hitam yang merupakan menteri pelajaran<sup>128</sup> serta Tengku Razaleigh Hamzah sebagai menteri keuangan.

Tengku Razaleigh Hamzah yang merupakan *Naib Presiden* UMNO sebetulnya mencalonkan diri lebih dahulu untuk mengisi posisi tersebut daripada Musa Hitam. Ia mengatakan bahwa ia akan mengikuti pemilihan pada posisi *Timbalan Presiden* UMNO saja. Dalam hal ini, Tengku Razaleigh Hamzah juga menyatakan bahwa seandainya ia tidak terpilih sebagai *Timbalan Presiden* UMNO, ia akan mundur dari kabinet Mahathir Mohamad serta akan meninggalkan dunia politik. Pernyataan Tengku Razaleigh Hamzah dapat dikatakan sebagai pesan terhadap para anggota UMNO yang akan mengikuti pemilihan UMNO 1981 untuk memilih dirinya.<sup>129</sup>

Sementara itu, Musa Hitam melakukan strategi politik yang berbeda dengan Tengku Razaleigh Hamzah. Ia menekankan bahwa ia hanya akan bertanding untuk mempertahankan posisi *Naib Presiden* UMNO jika diinginkan oleh para anggota yang akan melakukan pemilihan UMNO 1981. Ia juga kemudian mengirimkan pesan dengan mengatakan bahwa dirinya bersedia seandainya anggota UMNO ternyata juga menginginkannya untuk berkompetisi pada posisi *Timbalan Presiden* UMNO. Dengan adanya kesan yang tidak tergesa-gesa dari Musa Hitam untuk ikut berkompetisi mengisi posisi timbalan presiden UMNO menjadikan ia memperoleh simpati dari para anggota UMNO yang akan

<sup>125</sup> Bruce Gale, *Musa Hitam, A Political Biography*, (Selangor Darul Ehsan: Eastern Universities Press (M) Sdn Bhd, 1982), hlm. 92.

<sup>126</sup> *Ibid.*

<sup>127</sup> Sebelum masa pemilihan UMNO di tahun 1981, Datuk Harun Idris juga disebut-sebut sebagai salah satu kandidat yang akan mengikuti pemilihan *Timbalan Presiden* UMNO. Akan tetapi, ia memutuskan untuk tidak mengikuti pemilihan *Timbalan Presiden* UMNO tersebut. Pada akhirnya, pemilihan untuk posisi itu menghasilkan Musa Hitam dan Tengku Razaleigh Hamzah sebagai kandidatnya.

<sup>128</sup> Pada masa itu menteri pendidikan di Malaysia masih bernama menteri pelajaran.

<sup>129</sup> Hasan Hj. Hamzah, *Mahathir: Great Malaysian Hero*, (Kuala Lumpur: Mediaprint Publications, 1990), hlm. 43.

mengikuti pemilihan tersebut. Hingga kemudian ia juga terpilih sebagai salah seorang yang akan berkompetisi untuk meraih posisi *Timbalan Presiden* UMNO bersama dengan Tengku Razaleigh Hamzah.<sup>130</sup>

Dalam hal perebutan posisi sebagai *Timbalan Presiden* UMNO inilah yang kemudian menciptakan konflik antara Musa Hitam dengan Tengku Razaleigh Hamzah. Kedua tokoh elit dalam UMNO tersebut memiliki prestasi yang baik dalam bidangnya masing-masing. Meskipun kedua tokoh berasal dari latar belakang yang berbeda, dimana Tengku Razaleigh Hamzah merupakan seorang yang berasal dari keluarga kerajaan Negara Bagian Kelantan, sedangkan Musa Hitam hanyalah anak dari seorang pengukur meteran air di Johor, namun keduanya telah berjasa dalam memajukan kesejahteraan di Malaysia melalui peran mereka dalam pemerintahan.<sup>131</sup>

Tengku Razaleigh Hamzah yang bertugas mengatur keuangan negara dianggap sebagai pihak yang sukses membesarkan Bank Bumiputra<sup>132</sup>, Perusahaan Petroleum Nasional (Petronas)<sup>133</sup> serta mengambilalih institusi keuangan lainnya untuk digunakan sebagai hal yang menguntungkan maupun mempermudah pihak-pihak yang ingin mendirikan usaha. Pada segi politik sendiri, ia dianggap sebagai seseorang yang dapat membuat UMNO mengukuhkan kedudukannya di Kelantan, dimana ia dianggap sebagai seseorang yang mampu merebut dominasi PAS di negara bagian itu pada tahun 1977.

Selain kelebihanannya, Tengku Razaleigh Hamzah juga dianggap memiliki kekurangan. Ia dianggap sebagai seseorang yang terlalu mementingkan perdagangan, dimana sebagian besar dari pihak-pihak yang dianggap dekat dengannya merupakan ras non-Melayu. Tentunya dalam hal ini, sentimen rasa KeMelayuan dari Tengku Razaleigh Hamzah dianggap tipis, sehingga jika ia

<sup>130</sup> Chamil Wariya, *UMNO...*, *Op. Cit.*, hlm 83.

<sup>131</sup> Untuk lebih lengkapnya mengenai Musa Hitam, dapat dilihat dalam buku Bruce Gale, *Op. Cit.* Sementara itu mengenai Tengku Razaleigh Hamzah dapat dilihat dalam buku Anwar Shukri, *Tengku Razaleigh Dalam Sejarah Politik UMNO*, (Kuala Lumpur: Gateway Publishing House, 1987).

<sup>132</sup> Bank Bumiputra merupakan salah satu bank yang penting dalam menjalankan perekonomian di Malaysia. Dikarenakan bank tersebut merupakan bank pemerintah yang bertujuan untuk membantu pemberian kredit terhadap para pengusaha kecil, menengah hingga besar di Malaysia sehingga dapat menggairahkan perekonomian dengan semakin tersedianya lapangan kerja.

<sup>133</sup> Petronas merupakan perusahaan minyak milik pemerintah Malaysia.

terpilih sebagai *Timbalan Presiden*, manfaat yang akan diperoleh oleh ras Melayu hanya sedikit.<sup>134</sup>

Sementara itu, Musa Hitam sendiri dianggap seseorang yang dianggap berjasa dalam memajukan ras Melayu pada hal pendidikan. Ia dianggap sebagai orang yang tegas dalam menolak keinginan dari ras non-Melayu untuk mendirikan *Universiti Merdeka*.<sup>135</sup> Ia juga dianggap berperan untuk menjadikan pendidikan sekolah dasar menjadi lebih menarik dalam materi pengajarannya. Akan tetapi, dari hal-hal tersebut, faktor utama lainnya yang menjadikan Musa Hitam sebagai seorang kandidat *Timbalan Presiden* UMNO adalah kedekatannya dengan Mahathir Mohamad.<sup>136</sup> Jika Mahathir Mohamad terkenal dengan tulisannya yang berjudul *Malay Dillema*<sup>137</sup>, Musa Hitam dikenal karena anjurannya agar ras Melayu sedikit kurang ajar dalam sikap mereka jika ingin maju dalam segala hal dibandingkan ras lainnya. Di mata ras Melayu, kedua tokoh ini merupakan elit politik yang selalu lebih mengutamakan kepentingan ras Melayu daripada ras lainnya.

Selain adanya pemikiran bahwa Musa Hitam dianggap sebagai seorang yang akan lebih memperjuangkan kepentingan ras Melayu jika terpilih menjadi *Timbalan Presiden* UMNO serta kedekatan dirinya dengan Mahathir Mohamad dibandingkan Tengku Razaleigh Hamzah, maka pada pemilihan UMNO 1981, Musa Hitam terpilih sebagai *Timbalan Presiden* UMNO. Ia dapat mengalahkan

<sup>134</sup> Chamil Wariya, *UMNO...*, *Op. Cit.*, hlm. 84.

<sup>135</sup> Bruce Gale, *Op. Cit.*, hlm. 64. *Universiti Merdeka* adalah universitas yang bertujuan untuk memungkinkan penggunaan bahasa Cina sebagai bahasa pengantarannya. Hal itu tentunya bertentangan dengan konsep *Ketuanan Melayu*, dimana Bahasa Melayu merupakan bahasa utama. Meskipun pada pendidikan perguruan tinggi bahasa Inggris juga dapat digunakan sebagai bahasa pengantarannya.

<sup>136</sup> Kedekatan antara Musa Hitam dengan Mahathir Mohamad dikarenakan kedua tokoh tersebut pasca kerusuhan 13 Mei 1969 mengkritik dengan keras kepemimpinan Tunku Abdul Rahman yang dianggapnya kurang berpihak pada ras Melayu dalam hal ekonomi. Akibat dari kritikan mereka terhadap Tunku Abdul Rahman menjadikan keduanya dipecat dari keanggotaan UMNO. Mereka baru bergabung kembali dalam UMNO setelah Tun Abdul Razak menunjuk mereka untuk mengisi posisi pada pemerintahannya. Peristiwa yang dialami oleh keduanya dianggap suatu hal yang mendekatkan diri mereka antara satu dengan lainnya dalam hal memperjuangkan kepentingan ras Melayu melalui UMNO.

<sup>137</sup> *Malay Dillema* adalah buku karangan Mahathir Mohamad yang mengkritik kepemimpinan ras Melayu. Dalam bukunya ia mengatakan bahwa, salah satu alasan ras Melayu tidak dapat maju dikarenakan kurangnya faktor kesempatan untuk memperbaiki perekonomiannya sendiri dari pemerintah. Untuk lebih lengkapnya mengenai *Malay Dillema* dapat dibaca di buku yang ditulis oleh Mahathir Mohamad, *The Malay Dillema*, (Singapura: Times Books International, 1970).

Tengku Razaleigh Hamzah dengan perolehan suara yang cukup tinggi, yaitu 722 berbanding dengan 522 suara yang diperoleh oleh Tengku Razaleigh Hamzah.<sup>138</sup>

Faktor lain yang juga menjadikan Musa Hitam mampu meraih posisi *Timbalan Presiden* UMNO di pemilihan UMNO 1981 adalah jabatannya sebagai Menteri Pelajaran.<sup>139</sup> Pada tradisi UMNO, jabatan Menteri Pelajaran sering menjadi jabatan dalam pemerintahan yang dipegang oleh elit politik dalam UMNO untuk menuju posisi sebagai *Timbalan Presiden* UMNO. Hal ini dikarenakan jabatan tersebut dimungkinkan untuk meraih dukungan yang cukup besar pada pemilihan UMNO.<sup>140</sup> Dukungan tersebut berasal dari para guru yang merupakan anggota UMNO dan berada di bawah kepemimpinan Musa Hitam sebagai Menteri Pelajaran.<sup>141</sup>

Pasaca terpilihnya Musa Hitam sebagai *Timbalan Presiden* UMNO, Tengku Razaleigh Hamzah yang sebelumnya pernah menyatakan akan mengundurkan diri baik dalam pemerintahan maupun dunia politik jika tidak terpilih dalam pemilihan UMNO 1981 itu, ternyata mengurungkan niatnya atas saran banyak pihak di UMNO. Saran ini terutama dari Mahathir Mohamad serta Musa Hitam. Hasil perolehan suara yang dicapai oleh Tengku Razaleigh Hamzah dalam persaingannya dengan Musa Hitam memperlihatkan Tengku Razaleigh Hamzah merupakan salah satu sosok yang penting di dalam UMNO. Dengan demikian apabila Tengku Razaleigh Hamzah mengundurkan diri dari dunia politik, dikhawatirkan akan mengganggu perpaduan kesatuan ras Melayu yang mendukungnya dalam UMNO sehingga bukan tidak mungkin hal ini akan dimanfaatkan kemudian oleh PAS yang juga merupakan salah satu partai yang berdasarkan ras Melayu.

Tengku Razaleigh Hamzah kemudian mengurungkan niatnya tersebut, ia juga tetap dipercaya oleh Mahathir Mohamad untuk memegang jabatan lamanya

<sup>138</sup> Bruce Gale, *Op. Cit.*, hlm. 117.

<sup>139</sup> *Ibid.*, hlm. 119.

<sup>140</sup> Pada pemilihan UMNO 1981, tercatat 1200 anggota UMNO yang memiliki hak suara. Dalam pemilihan tersebut, anggota UMNO yang merupakan guru dan memiliki hak suara di pemilihan itu sebanyak 19 persen dari keseluruhan anggota UMNO.

<sup>141</sup> Dalam perpolitikan di Malaysia, para Presiden maupun *Timbalan Presiden* UMNO sebagian besar pernah menjabat sebagai Menteri Pelajaran, diantaranya Tun Abdul Razak, Tun Hussein Onn dan Mahathir Mohamad.

sebagai menteri keuangan dalam kabinet yang dibentuk oleh Mahathir Mohamad pasca pemilihan UMNO 1981.<sup>142</sup>

Semenjak Musa Hitam terpilih sebagai *Timbalan Presiden* UMNO, kedekatan dirinya dengan Mahathir Mohamad dikenal dengan sebutan 2M, yang merupakan kependekan dari Mahathir Musa. Hubungan yang begitu dekat antara Mahathir Mohamad dengan Musa Hitam juga diperlihatkan oleh Mahathir Mohamad pada pertemuan UMNO 1983 dengan mengucapkan rasa terima kasihnya kepada para perwakilan UMNO yang dalam pemilihan UMNO 1981 telah memilih Musa Hitam sebagai *Timbalan Presiden* UMNO.

Mahathir Mohamad juga menyatakan bahwa ia akan menemui kesulitan dalam membangun kerjasama dalam mengatur pemerintahan seandainya *timbalannya* bukanlah Musa Hitam. Ucapan terima kasih serta pernyataan tersebut dilontarkan oleh Mahathir Mohamad setelah adanya kemungkinan bahwa Tengku Razaleigh Hamzah akan kembali mengikuti pemilihan UMNO untuk meraih posisi *Timbalan Presiden* UMNO yang akan dilangsungkan pada tahun 1984. Sinyalemen Mahathir Mohamad itu dapat diartikan bahwa sebetulnya Mahathir Mohamad tidak menginginkan Tengku Razaleigh Hamzah sebagai *timbalannya*, baik di dalam UMNO maupun pemerintahan. Dengan kata lain, Mahathir Mohamad lebih berkeinginan bagi perwakilan UMNO untuk memilih Musa Hitam sebagai *timbalannya* di UMNO.

Dalam tradisi UMNO sendiri, sebetulnya keinginan Tengku Razaleigh Hamzah untuk kedua kalinya mengikuti pemilihan *Timbalan Presiden* UMNO merupakan hal yang tidak lazim, atau baru pertama kali terjadi di dalam UMNO. Hal tersebut dikarenakan, dalam tradisi UMNO apabila seorang elit politiknya mampu meraih kedudukan presiden maupun *timbalannya* setelah sebelumnya melalui sebuah pemilihan, ia tidak akan dipersoalkan lagi kedudukannya, artinya posisinya tidak akan digugat hingga kemudian pihak yang memiliki kedudukan tersebut mengundurkan diri.<sup>143</sup>

---

<sup>142</sup> Hasan Hj. Hamzah, *Op. Cit.*, hlm. 43.

<sup>143</sup> Hal ini telah berlangsung sejak berdirinya UMNO pada tahun 1946. Ketika Dato' Onn Jaafar terpilih menjadi presidennya kala itu, ia tidak pernah digugat kedudukannya, meskipun pada tahun-tahun awal berdirinya UMNO pemilihan presiden maupun *timbalannya* dilangsungkan setiap setahun sekali. Hingga kemudian Dato' Onn Jaafar mengundurkan diri, kompetisi berlaku antara Tunku Abdul Rahman, C. M. Yusof dan Haji Ahmad Fuad. Setelah Tunku

Keinginan Tengku Razaleigh Hamzah untuk kembali bersaing dengan Musa Hitam pada posisi *Timbalan Presiden* UMNO tidak hanya menjadikan dirinya berhadapan dengan Musa Hitam, namun sekaligus dengan Mahathir Mohamad. Dapat dikatakan bahwa, Tengku Razaleigh Hamzah tidak mengindahkan pernyataan yang dikeluarkan oleh Mahathir Mohamad sebagai Presiden UMNO dalam pertemuan UMNO 1983 yang menginginkan Musa Hitam kembali menjadi *timbalannya*.

Pernyataan yang dikeluarkan oleh Mahathir Mohamad tidak menghalangi Tengku Razaleigh Hamzah untuk kembali mengikuti pemilihan UMNO di 1984 yang berseberangan dengan Musa Hitam bagi posisi *Timbalan Presiden* UMNO.<sup>144</sup> Bahkan keinginan Tengku Razaleigh Hamzah yang mengikuti pemilihan UMNO 1984 tersebut diikuti oleh Datuk Harun Idris. Datuk Harun Idris yang merupakan *Naib Presiden* UMNO juga mencalonkan diri sebagai salah satu kandidat bagi posisi *Timbalan Presiden* UMNO sebagaimana Tengku Razaleigh Hamzah dan Musa Hitam. Dalam pemilihan UMNO di bulan Mei 1984, Musa Hitam dapat mempertahankan kedudukannya dengan meraih 744 suara, dilain pihak Tengku Razaleigh Hamzah memperoleh 501 suara dan Datuk Harun Idris 34 suara.<sup>145</sup>

Hasil yang menunjukkan bahwa sebagian besar anggota UMNO masih memilih Musa Hitam sebagai *timbalan presidennya* menjadikan Musa Hitam lebih membuat perhitungan politiknya agar Tengku Razaleigh Hamzah tidak memiliki posisi yang strategis di dalam UMNO serta pemerintahan. Dengan diindahkannya pernyataan Mahathir Mohamad oleh Tengku Razaleigh Hamzah, Musa Hitam beranggapan bahwa Mahathir Mohamad tidak akan menempatkan Tengku Razaleigh Hamzah pada posisi strategis di UMNO dan kabinetnya.

Akan tetapi, Mahathir Mohamad memiliki pertimbangan lain. Tengku Razaleigh Hamzah tetap berada dalam kabinetnya meski posisinya tidak lagi strategis seperti sebelumnya sebagai menteri keuangan, ia ditempatkan pada posisi

---

Abdul Rahman berhasil terpilih, kedudukannya pun tidak pernah digugat oleh elit politik UMNO lainnya, hingga ia kemudian mengundurkan diri. Pada saat Tun Abdul Razak menjadi timbalan presiden, posisinya tidak pernah digugat. Begitu juga penerusnya, seperti Tun Hussein Onn dan Mahathir Mohamad. Akan tetapi, keinginan Tengku Razaleigh Hamzah untuk berkompetisi kembali dengan Musa Hitam telah mengubah tradisi tersebut.

<sup>144</sup> Anwar Shukri, *Op. Cit.*, hlm. 38.

<sup>145</sup> Hasan Hj. Hamzah, *Op. Cit.*, hlm. 157.

menteri perdagangan dan perindustrian.<sup>146</sup> Posisi ini tentunya lebih rendah dan berada di bawah menteri keuangan. Mahathir Mohamad menganggap dukungan yang diperoleh oleh Tengku Razaleigh Hamzah dalam pemilihan UMNO telah memperlihatkan ia merupakan elit politik partai itu yang memiliki pengaruh cukup besar. Apabila Tengku Razaleigh Hamzah diketepikan dari UMNO maupun kabinetnya, akan berpotensi memecah-belah UMNO. Posisi Tengku Razaleigh Hamzah sebagai menteri di kabinetnya yang tidak lagi strategis merupakan salah satu bentuk hukuman politik dikarenakan Tengku Razaleigh Hamzah tidak mengindahkan pernyataan Mahathir Mohamad.

Hal lainnya yang merupakan bentuk hukuman politik terhadap dirinya oleh Mahathir Mohamad adalah, kedudukannya dalam UMNO sebagai Ketua Perhubungan UMNO Kelantan digantikan oleh Datuk Mohammad Yaacob. Dalam UMNO, Tengku Razaleigh Hamzah hanya dipertahankan sebagai Ketua Bahagian UMNO Gua Musang, yang merupakan daerah asal pemilihannya. Dari hal ini dapat dikatakan bahwa, posisi Tengku Razaleigh Hamzah dalam UMNO maupun untuk melakukan kegiatan politik telah banyak yang dihilangkan.

Dengan tetap dipertahankannya Tengku Razaleigh Hamzah dalam UMNO maupun kabinet Mahathir Mohamad menjadikan Musa Hitam tidak puas atas keputusan tersebut. Menurut Musa Hitam, Tengku Razaleigh Hamzah akan menggunakan kedudukannya sebagai menteri perdagangan dan perindustrian untuk lebih memberikan keuntungan bagi pendukung Tengku Razaleigh Hamzah. Keuntungan yang dapat digunakan oleh Tengku Razaleigh Hamzah digunakan untuk mengembalikan kedudukannya semula di UMNO sehingga dapat mengancam kedudukan Musa Hitam, Mahathir Mohamad serta stabilitas dalam tubuh UMNO itu sendiri.<sup>147</sup>

Musa Hitam menyatakan kekhawatirannya dalam suratnya bagi Mahathir Mohamad pada 5 Juli 1984. Menurut Musa Hitam terdapat tujuh hal yang akan dilakukan oleh Tengku Razaleigh Hamzah dalam menggunakan posisinya sebagai menteri perdagangan dan perindustrian. Pertama, Tengku Razaleigh Hamzah akan menggunakan sepenuhnya kedudukannya untuk memberi manfaat kepada para

<sup>146</sup> Dalam kabinet di Malaysia, posisi menteri-menteri yang dianggap strategis adalah menteri dalam negeri, menteri pendidikan serta menteri keuangan.

<sup>147</sup> Aziz Zariza Ahmad, *Op. Cit.*, hlm. 167-168.

pendukungnya maupun pihak-pihak yang akan menjadi pendukungnya, izin impor (mobil, barang-barang dan sebagainya) dan izin untuk mendirikan usaha. Kedua, ia akan memiliki pengaruh yang kuat untuk mengambil-alih perusahaan, pembelian hingga meloloskan perusahaan-perusahaan yang ingin memindahkan saham-sahamnya. Ketiga, ia akan memilih maupun merekomendasikan orang-orang Malaysia (khususnya Melayu) yang ingin menjadi rekan pemodal asing yang akan berinvestasi di Malaysia. Keempat, ia akan mengawasi pemberian izin dan mengatur distribusi perdagangan. Kelima, ia akan memilih dan merekomendasikan individu-individu bagi pembagian saham. Keenam, ia tidak hanya akan mendapat dukungan kelompok yang memiliki dana, namun juga akan memperluas perolehan dukungannya dari kelompok pengusaha yang baru memulai usaha (khususnya Melayu). Ketujuh, perlindungan kesempatan hanya diberikan kepada orang-orang pilihannya yang dianggap merupakan pendukungnya.<sup>148</sup>

Menurut Musa Hitam, kesempatan itu akan memberi peluang lebih besar bagi Tengku Razaleigh Hamzah untuk menyiapkan diri lebih baik dalam masa depan politik di UMNO daripada sebagai menteri keuangan. Ia berpendapat, dengan posisi itu akan memberi peluang bagi Tengku Razaleigh Hamzah akses secara langsung kepada para pemilih UMNO. Tengku Razaleigh Hamzah akan menggunakan posisinya bagi kepentingan pribadinya, yaitu meraih kekuasaan yang lebih besar di dalam UMNO. Musa Hitam menentang sangat keras apabila Mahathir Mohamad akan mengangkat Tengku Razaleigh Hamzah pada posisi itu. Menurutnya, ia sangat mengenal kepribadian dan motif dari Tengku Razaleigh Hamzah dalam meraih kekuasaan di UMNO.<sup>149</sup> Akan tetapi, pada akhirnya Mahathir Mohamad tetap mengangkat Tengku Razaleigh Hamzah sebagai menteri perdagangan dan perindustrian dalam kabinetnya.

### **3. 2 Pengaruh Masuknya Anwar Ibrahim Dalam UMNO**

Masuknya Anwar Ibrahim ke dalam UMNO merupakan salah satu hal yang penting di partai itu. Dengan bergabungnya Anwar Ibrahim melalui peran Mahathir Mohamad, ikut mewarnai dinamika perpolitikan elit politik dalam

---

<sup>148</sup> Chamil Wariya, *UMNO...*, *Op. Cit.*, hlm. 91-92.

<sup>149</sup> *Ibid.*

UMNO pada masa kepemimpinan Mahathir Mohamad di partai tersebut yang sebelumnya banyak didominasi oleh Musa Hitam dan Tengku Razaleigh Hamzah.

Anwar Ibrahim resmi bergabung dengan UMNO pada 29 Maret 1982. Anwar Ibrahim sebelumnya dikenal sebagai salah seorang pengkritik yang keras terhadap pemerintahan UMNO, dalam hal ini tentunya Mahathir Mohamad sebagai presidennya. Namanya lebih dikenal ketika ia menjadi Presiden Angkatan Belia Islam Malaysia (ABIM), sebuah organisasi yang beranggotakan 40.000 orang, dimana organisasi ini dekat dengan PAS. Anwar Ibrahim pada awalnya dipersiapkan untuk bergabung dengan PAS, bahkan dirinya merupakan salah satu calon pemimpin yang potensial untuk memimpin partai tersebut dalam mengalahkan dominasi UMNO terhadap pemilih dari ras Melayu.<sup>150</sup>

Anwar Ibrahim dikenal sebagai seorang yang vokal terhadap pemerintahan UMNO sejak dahulu. Ia pernah ditahan melalui Internal Security Act (ISA)<sup>151</sup> selama 22 bulan setelah memimpin demonstrasi mahasiswa di Baling, Kedah pada 1974. Demonstrasi itu dikarenakan jatuhnya harga karet dan adanya laporan bencana kelaparan diantara pengusaha kecil dalam usaha perkebunan karet. Anwar Ibrahim selain dikenal sebagai seorang yang selalu vokal terhadap pemerintahan UMNO, juga dikenal sebagai seseorang yang selalu membela kepentingan negara-negara Islam.<sup>152</sup> Pada 1979, ia kembali memimpin demonstrasi terhadap Uni Soviet di depan kedutaan besarnya di Kuala Lumpur atas invasinya ke Afghanistan. Kemudian ia juga memprotes kebijakan yang hanya memungkinkan politisi maupun organisasi politik untuk berkomentar dalam masalah politik. Protesnya pada kebijakan kontroversial tersebut menjadikan Anwar Ibrahim sebagai figur utama yang didaulat untuk menjadi juru bicara dalam menyuarakan kepentingan organisasi-organisasi masyarakat dari berbagai ras, agama, maupun kelompok kepentingan lainnya di Malaysia.

Ia lebih dikenal sebagai individu pengkritik di luar sistem pemerintahan yang steril dari unsur politik. Hingga kemudian ia mulai dekat dengan PAS, yang

<sup>150</sup> Khoo Boo Teik, *Beyond Mahathir, Malaysian Politics and Discontents*, (London: Zed Books Ltd, 2003), hlm. 86.

<sup>151</sup> ISA merupakan undang-undang yang bersifat subversive dan merupakan undang-undang warisan pemerintah kolonial Inggris. Undang-undang ini memungkinkan pemerintah yang berkuasa menahan pihak-pihak yang dianggap mengancam stabilitas pemerintahan tanpa melalui proses pengadilan.

<sup>152</sup> Hasan Hj. Hamzah, *Op. Cit.*, hlm. 54.

pada akhirnya Mahathir Mohamad berhasil meyakinkan dirinya untuk bergabung bersama UMNO. Mahathir Mohamad menjanjikan Anwar Ibrahim adanya perubahan dalam kebijakan untuk memperbolehkan organisasi-organisasi di luar politik, maupun individu-individu selain politisi untuk berkomentar mengenai masalah politik, sebuah hal yang sebelumnya diperjuangkan oleh Anwar Ibrahim. Ia juga menganggap pemerintahan Mahathir Mohamad yang baru dimulai sedang memperjuangkan nilai-nilai Islam sebenarnya, memerangi korupsi dan lebih memperhatikan masalah kemiskinan.<sup>153</sup>

Anwar Ibrahim yang sebelumnya telah dikenal di luar UMNO, menjadikan dirinya sebagai figur yang kemudian masuk kedalam kelompok elit politik selain Musa Hitam dalam kelompok Mahathir Mohamad. Hal ini tentunya mengubah peta perpolitikan elit politik dalam tubuh UMNO itu sendiri. Hal lainnya, dapat juga dikatakan bahwa selain adanya persaingan antara Musa Hitam dengan Tengku Razaleigh Hamzah dalam UMNO, terdapat figur baru, yaitu Anwar Ibrahim.

Anwar Ibrahim memulai karirnya dalam elit politik UMNO setelah dirinya berhasil memenangi pemilihan anggota parlemen dari wilayah pemilihannya di Permatang Pauh, Penang hanya sebulan setelah dirinya resmi menjadi anggota UMNO. Kemenangan yang diperolehnya itu menjadikan dirinya sebagai salah satu kandidat calon Ketua Pemuda UMNO.<sup>154</sup>

Pada pemilihan UMNO tahun 1982, Anwar Ibrahim dicalonkan sebagai salah satu kandidat Ketua Pemuda UMNO. Ketika itu salah satu kandidat lainnya yang sebelumnya menduduki posisi Ketua Pemuda UMNO adalah Suhaimi Kamaruddin. Suhaimi Kamaruddin didukung oleh para pemimpin pemuda UMNO yang menganggap kepemimpinannya cukup baik. Sebaliknya, Anwar Ibrahim merupakan sosok yang baru memasuki UMNO dan dikenal sebagai pengkritik keras UMNO, namun telah menduduki kursi di parlemen serta didukung oleh Mahathir Mohamad.<sup>155</sup>

<sup>153</sup> Ketika Anwar Ibrahim bergabung dengan UMNO melalui peran Mahathir Mohamad, Mahathir Mohamad baru delapan bulan memimpin UMNO maupun pemerintahan.

<sup>154</sup> Hasan Hj. Hamzah, *Op. Cit.*, hlm. 84.

<sup>155</sup> Khoo Boo Teik, *Beyond...*, *Op. Cit.*, hlm. 90.

Kedua kandidat merupakan *timbangan* menteri di Kementerian PM. Kompetisi untuk mendapatkan posisi Ketua Pemuda UMNO ketika itu merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk dicermati. Hal tersebut dikarenakan terdapatnya satu figur yang telah menjadi Ketua Pemuda UMNO sebelumnya serta didukung oleh para pemimpin pemuda UMNO di satu sisi, sedangkan di sisi lainnya terdapat figur baru di dalam UMNO dengan didukung oleh Presiden UMNO.

Sebelum hasil pemungutan suara dilakukan, Suhaimi Kamaruddin berpidato bahwa dirinya sedang mengajukan proposal agar pada posisi Ketua maupun posisi penting lainnya dalam UMNO hanya dapat diikuti oleh anggota UMNO yang telah terdaftar sebagai anggotanya sedikitnya lima tahun. Pernyataan ini dapat diartikan sebagai serangan terhadap pencalonan diri dari Anwar Ibrahim.

Akan tetapi, setelah hasil pemungutan suara dilakukan, Anwar Ibrahim memperoleh 183 suara, sementara itu Suhaimi Kamaruddin hanya memperoleh 173 suara. Dari hasil tersebut dapat dikatakan terpilihnya Anwar Ibrahim sebagai Ketua Pemuda UMNO tidak hanya kemenangan dirinya semata, tetapi juga merupakan adanya faktor Mahathir Mohamad yang mendukungnya.

Faktor kemenangan lain Anwar Ibrahim pada pemilihan itu adalah, Anwar Ibrahim mendapat dukungan dari Tamrin Ghaffar.<sup>156</sup> Pertimbangan Tamrin Ghaffar mendukung Anwar Ibrahim yaitu agar Anwar Ibrahim dapat menyeimbangkan posisi penting yang telah dimiliki oleh Musa Hitam dan Tengku Razaleigh Hamzah. Musa Hitam maupun Tengku Razaleigh Hamzah adalah dua figur yang lebih muda dan dianggap lebih junior daripada Ghaffar Baba, dimana Ghaffar Baba posisinya di dalam UMNO yang lebih senior telah dilewati dalam tangga kepemimpinannya oleh dua figur tersebut.

Selain mendapat dukungan dari Tamrin Ghaffar maupun ayahnya, Anwar Ibrahim juga mendapat dukungan dari Datuk Harun Idris.<sup>157</sup> Datuk Harun Idris

---

<sup>156</sup> Tamrin Ghaffar berasal dari Malaka. Ayahnya bernama Ghaffar Baba, yang merupakan salah satu *naib* presiden pada masa kepemimpinan Tun Abdul Razak. Ketika Tun Abdul Razak wafat, Tun Hussein Onn akhirnya memilih Mahathir Mohamad sebagai *timbalannya*. Tamrin Ghaffar sendiri juga merupakan satu sosok penting dalam tubuh UMNO sebagaimana ayahnya, khususnya di dalam pemuda UMNO.

<sup>157</sup> Datuk Harun Idris merupakan Ketua Pemuda UMNO pada masa kepemimpinan Tun Abdul Razak dan Tun Husein Onn. Datuk Harun Idris dianggap salah satu figur penting yang ikut membesarkan peran pemuda UMNO.

juga berkampanye secara terbuka untuk mendukung Anwar Ibrahim. Alasan dirinya mendukung Anwar Ibrahim juga dikarenakan ia menganggap Anwar Ibrahim satu sosok yang dapat menyeimbangkan posisi Musa Hitam dan Tengku Razaleigh Hamzah. Sebagaimana Ghaffar Baba, Datuk Harun Idris juga menganggap dirinya sebagai seseorang yang lebih senior dalam UMNO, namun telah dilewati oleh Musa Hitam dan Tengku Razaleigh Hamzah. Meskipun Datuk Harun Idris tidak lagi dalam struktur pemuda UMNO, namun ia berasal dari negara bagian yang sama dengan Suhaimi Kamaruddin, yaitu Selangor. Dengan demikian dukungan terbuka Datuk Harun Idris dapat mempengaruhi para anggota UMNO yang berasal dari Selangor.<sup>158</sup>

Dari banyaknya dukungan terhadap Anwar Ibrahim, maka pada 12 September 1982 ia dapat terpilih menjadi Ketua Pemuda UMNO meskipun baru lima bulan terdaftar sebagai anggota UMNO. Dalam waktu singkat dapat dilihat bahwa Anwar Ibrahim telah menduduki posisi penting di dalam partai tersebut.

Dari hal itu dapat dikatakan bahwa, Anwar Ibrahim salah satu figur yang sedang dipersiapkan untuk menyeimbangkan maupun sebagai alternatif dengan adanya konflik diantara Musa Hitam dan Tengku Razaleigh Hamzah. Pada masa itu, konflik kepemimpinan dalam UMNO didominasi antara Musa Hitam dengan Tengku Razaleigh Hamzah, maka Anwar Ibrahim dianggap sebagai sosok yang dapat digunakan untuk menjadikan dinamika maupun konflik politik tidak hanya berfokus pada kedua figur tersebut.

### **3.3 Konflik Antara Musa Hitam Dengan Mahathir Mohamad**

Dalam surat Musa Hitam yang dikirim kepada Mahathir Mohamad mengenai keberatannya atas penunjukan Tengku Razaleigh Hamzah sebagai Menteri Perdagangan dan Perindustrian, Musa Hitam juga menyatakan seandainya Mahathir Mohamad tetap menunjuk Tengku Razaleigh Hamzah untuk menduduki posisi itu, Musa Hitam akan mengkaji ulang kedudukannya dalam politik.

Hingga kemudian Tengku Razaleigh Hamzah tetap diangkat oleh Mahathir Mohamad pada posisi Menteri Perdagangan dan Perindustrian, kemudian pada 5 Juli 1984 Musa Hitam kembali mengirimkan surat kepada Mahathir Mohamad.

<sup>158</sup> Hasan Hj. Hamzah, *Op. Cit.*, hlm. 87.

Musa Hitam menyatakan ketidaksetujuannya atas pengangkatan Tengku Razaleigh Hamzah dan akan mengundurkan diri sebagai *Timbalan PM* pada 1 Agustus 1985. Ia memberi jangka waktu satu tahun agar Mahathir Mohamad dapat mempersiapkan orang lain untuk mengisi posisi yang akan ditinggalkannya. Ia juga memberi pilihan kepada Mahathir Mohamad seandainya Mahathir Mohamad ingin memberhentikannya, ia siap menerimanya seiring dengan hal tersebut merupakan kebijakan seorang PM.<sup>159</sup>

Pertimbangan Mahathir Mohamad untuk tetap menempatkan Tengku Razaleigh Hamzah di dalam kabinetnya atas dasar perolehan suara yang diperoleh Tengku Razaleigh Hamzah dalam pemilihan *Timbalan Presiden UMNO*. Mahathir Mohamad menganggap bahwa seandainya Tengku Razaleigh Hamzah tidak diberi posisi dalam kabinetnya justru akan memecah belah UMNO, dikarenakan Tengku Razaleigh Hamzah memiliki pendukung yang cukup besar di dalam UMNO.

Pertimbangan lainnya adalah, untuk mengimbangi pengaruh Musa Hitam dalam UMNO maupun pemerintahan. Mahathir Mohamad mengetahui bahwa antara Musa Hitam dengan Tengku Razaleigh Hamzah melihat diri mereka masing-masing sebagai pihak yang saling menjatuhkan untuk mencapai cita-cita politik yang lebih tinggi.

Mahathir Mohamad menganggap bahwa seandainya Tengku Razaleigh Hamzah tidak terdapat di dalam kabinet, bukan tidak mungkin Musa Hitam akan lebih berani dalam bertindak di pemerintahan sehingga berpotensi untuk mengancam kedudukan dari Mahathir Mohamad. Dengan demikian keputusan Mahathir Mohamad untuk tetap menempatkan Tengku Razaleigh Hamzah dalam kabinetnya semata-mata untuk menjaga kepentingan politiknya sendiri.<sup>160</sup>

Keputusan Musa Hitam dalam pernyataan untuk mengundurkan diri pada 1984 tentunya melahirkan kekecewaan di kalangan UMNO, karena kepemimpinan mereka sebelumnya dianggap harmonis hingga mendapat julukan 2M. Kekecewaan yang paling besar dengan adanya keinginan pengunduran diri Musa Hitam terdapat di kalangan pemimpin muda UMNO terutama terkait dalam pemilihan *Naib Presiden UMNO* di tahun yang sama.

<sup>159</sup> Aziz Zariza Ahmad, *Op. Cit.*, hlm. 170.

<sup>160</sup> Chamil Wariya, *UMNO...*, *Op. Cit.*, hlm. 91.

Salah satu pendukung Mahathir Mohamad yang bernama Sanusi Junid yang telah mendukung Musa Hitam pada pemilihan di tahun 1981 dan 1984 untuk menjadi *Timbalan Presiden*, ternyata tidak mendapat dukungan dari Musa Hitam. Pada awalnya dukungan yang diberikan oleh Sanusi Junid kepada Musa Hitam agar Musa Hitam mendukung dirinya dalam pemilihan *Naib Presiden* UMNO tahun 1984. Sebaliknya Musa Hitam justru mendukung Abdullah Ahmad Badawi pada posisi tersebut, sehingga Sanusi Junid tidak dapat terpilih menjadi salah satu *Naib* Presiden UMNO. Musa Hitam sendiri mendukung Abdullah Ahmad Badawi dikarenakan Sanusi Junid dianggap sebagai orang dekat dari Mahathir Mohamad, maka Musa Hitam memerlukan Abdullah Ahmad Badawi sebagai salah satu pendukung untuk mengamankan posisi dirinya dalam UMNO.<sup>161</sup> Dari hal itu, surat pengunduran diri Musa Hitam selain menciptakan konflik tidak hanya antara dirinya dengan Mahathir Mohamad dan Sanusi Junid, namun sebaliknya meraih dukungan dari Abdullah Ahmad Badawi.

Semenjak dirinya terpilih sebagai *Timbalan Presiden* UMNO pada pemilihan UMNO 1984, pembagian kekuasaan di dalam UMNO telah berbeda dibandingkan pemilihan UMNO pada tahun 1981. Pada masa sebelumnya, elit-elit politik yang dianggap dekat dengan Mahathir Mohamad hanya segelintir orang, diantaranya adalah Musa Hitam, Sanusi Junid maupun Abdullah Ahmad Badawi.

Akan tetapi menjelang pemilihan UMNO 1984 skenario politik tersebut telah berubah. Masuknya Anwar Ibrahim ke dalam UMNO dan mampu terpilih sebagai Ketua Pemuda UMNO dalam waktu yang sangat cepat melalui dukungan Mahathir Mohamad telah mengubah pembagian kekuasaan diantara pihak yang dekat dengan Mahathir Mohamad. Adanya pengangkatan Daim Zainudin sebagai Menteri Keuangan untuk menggantikan posisi Tengku Razaleigh Hamzah juga tidak menyenangkan bagi Musa Hitam. Musa Hitam menganggap dirinya dikelilingi oleh elit-elit politik yang dekat dengan Mahathir Mohamad namun tidak dekat dengan dirinya.<sup>162</sup>

Bagi Musa Hitam, Mahathir Mohamad telah meluaskan tanggungjawab terhadap elit-elit politik baru tersebut dalam memberikan masukan penting bagi

---

<sup>161</sup> *Ibid.*, hlm. 94.

<sup>162</sup> Disarikan dari buku Hasan Hj. Hamzah, *Op. Cit.*, hlm. 256-257.

pemerintahan. Anwar Ibrahim diberikan tanggungjawab untuk melaksanakan proyek-proyek pembangunan dunia Islam di Malaysia, sementara Daim Zainudin diserahkan tanggungjawab dalam hal ekonomi dan perdagangan. Dari hal ini, Musa Hitam menganggap dirinya semakin jauh dari Mahathir Mohamad, terlebih lagi dengan adanya anggapan bahwa Anwar Ibrahim merupakan sosok yang sedang dipersiapkan oleh Mahathir Mohamad untuk menggantikan dirinya sebagai PM Malaysia.

Tindakan Mahathir Mohamad menempatkan elit-elit politik baru dalam pemerintahannya karena adanya keinginan pengunduran diri Musa Hitam. Surat lain yang dikirimkannya kepada Mahathir Mohamad mengenai pengunduran dirinya, diberikan sebelum Musa Hitam menunaikan Umroh kemudian bercuti ke London, Inggris. Surat tersebut salah satunya memuat :

*“Sekarang, setelah saya menggunakan waktu cuti saya dengan fikiran yang tenang, waras serta penuh keinsafan, saya dengan ini mengambil keputusan muktamad melepaskan jawatan saya sebagai timbalan perdana menteri dan semua berkaitan dengannya, iaitu termasuk menteri dalam negeri berkuatkuasa dari 16 Mac 1986.”*<sup>163</sup>

Melihat salah satu bagian isi surat tersebut, Musa Hitam mengundurkan diri dikarenakan dirinya menganggap bahwa sebetulnya telah terjadi konflik antara ia dengan Mahathir Mohamad. Surat pengunduran Musa Hitam yang diberikan kepada Mahathir Mohamad dijadikan dasar bagi Mahathir Mohamad untuk menempatkan elit-elit politik baru yang dianggap dapat menjalankan tugasnya serta mendukung dirinya sebagai PM Malaysia. Kemudian juga terdapat adanya dugaan sebetulnya pengunduran diri Musa Hitam hanya bertujuan untuk menggoyahkan kedudukan Mahathir Mohamad sebagai PM Malaysia sehingga dirinya dapat menggantikan Mahathir Mohamad. Adanya anggapan tersebut juga terdapat dalam bantahan dari Musa Hitam kepada Mahathir Mohamad dalam satu bagian di suratnya :

---

<sup>163</sup> Diperoleh dari salinan surat dari Musa Hitam kepada Mahathir Mohamad dalam buku Chamil Wariya, *UMNO..., Op.Cit.*, hlm. 96. Pasca Musa Hitam terpilih kembali sebagai *Timbalan Presiden* UMNO pada pemilihan UMNO 1984 maupun *Timbalan PM* Malaysia, ia juga menduduki posisi sebagai Menteri Dalam Negeri. Satu posisi yang dianggap strategis dalam perpolitikan di Malaysia, dikarenakan posisi sebagai Menteri Dalam Negeri bisa memiliki kewenangan dalam menggunakan ISA serta kepolisian berada di bawah kendalinya.

*“Walau bagaimanapun nampaknya saudara lebih menjangka saya ‘bermain politik’ bertujuan menjatuhkan saudara daripada benar-benar mahu bersara. Tohmah sudara ke atas diri saya merupakan tamparan yang begitu hebat kepada maruah dan credibility saya, lebih-lebih lagi selama ini saya sebagai orang sokongan kedua kepada saudara.”<sup>164</sup>*

Dari bagian-bagian surat itu sangat jelas terlihat konflik politik yang terjadi antara Musa Hitam dengan Mahathir Mohamad. Di satu pihak, Mahathir Mohamad dianggap oleh Musa Hitam ingin menyingkirkan dirinya, dilain pihak Mahathir Mohamad menganggap Musa Hitam menggunakan pengunduran dirinya untuk menggoyahkan kekuasaannya sebagai orang nomor satu dalam perpolitikan di Malaysia.

Keputusan Musa Hitam untuk mengundurkan diri menjadikan konflik elit politik di dalam UMNO tidak lagi berfokus pada konflik antara dirinya dengan Tengku Razaleigh Hamzah, tetapi konflik antara dirinya dengan Mahathir Mohamad. Jika dilihat konflik yang terjadi antara Musa Hitam dengan Mahathir Mohamad yang berkaitan dengan pembagian kekuasaan di tubuh UMNO, juga terdapat ketidaksamaan dalam menjalankan pemerintahan.

Dikatakan bahwa Mahathir Mohamad lebih mengedepankan pandangan ekonomi yang lebih mengacu kepada industri berat negara-negara Asia Timur, Jepang sebagai salah satu contohnya.<sup>165</sup> Pembangunan ekonomi Malaysia yang sebelumnya lebih mengacu kepada negara barat, khususnya Inggris ingin diubah oleh Mahathir Mohamad dengan lebih mengacu kepada Jepang. Sebaliknya Musa Hitam lebih tertarik dengan negara barat serta industri ringan.

Ketika Mahathir Mohamad mengkampanyekan pentingnya investasi swasta dari luar negeri, khususnya dari Jepang untuk meningkatkan perekonomian dalam negeri, Musa Hitam sebaliknya lebih mengedepankan kebijakan ekonomi

---

<sup>164</sup> *Ibid.*, hlm. 99.

<sup>165</sup> Industri berat yang mengacu kepada Jepang akhirnya menghasilkan sebuah perusahaan penghasil kendaraan roda empat yang dinamakan Perusahaan Otomotif Nasional (Proton) pada masa pemerintahan Mahathir Mohamad. Kerjasama ini dijalin dengan perusahaan Mitsubishi. Mitsubishi merupakan salah satu perusahaan otomotif ternama dari Jepang. Proton ditujukan untuk memenuhi kebutuhan rakyat Malaysia atas kendaraan roda empat dengan tetap mengedepankan hasil produksi dari bangsanya sendiri yang mengacu pada Jepang dengan harga yang terjangkau.

yang lebih berpihak kepada industri kecil menengah dari dalam negeri.<sup>166</sup> Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa, antara keinginan Mahathir Mohamad dengan Musa Hitam tidak sejalan, sehingga jika mengacu pada peran kepemimpinan di dalam pemerintahan, Musa Hitam seharusnya mendukung kebijakan Mahathir Mohamad, namun ia bersikap sebaliknya. Hal lainnya, Musa Hitam menganggap kewenangan yang diberikan oleh Mahathir Mohamad kepada Daim Zainudin maupun Anwar Ibrahim justru berpotensi untuk menimbulkan korupsi. Menurut Musa Hitam, kecurigaan dalam melakukan korupsi dapat dilakukan oleh Daim Zainudin maupun Anwar Ibrahim dengan meloloskan tender-tender bagi pihak yang dekat dengan diri mereka.<sup>167</sup> Dengan kata lain, konflik yang terjadi melalui surat pengunduran dirinya juga dikarenakan adanya perbedaan dalam menjalankan pemerintahan.

Adanya perbedaan dalam menjalankan pemerintahan dapat diartikan bahwa Mahathir Mohamad sedang mendapat tentangan dalam menjalankan kebijakan ekonominya dari orang terdekatnya, yaitu Musa Hitam. Surat pengunduran diri dari Musa Hitam juga dapat meraih simpati dari kalangan anggota UMNO sehingga mengesankan pengunduran dirinya atas dasar unsur keterpaksaan, dikarenakan Mahathir Mohamad sudah tidak lagi sejalan dengan Musa Hitam.

Rapat para petinggi UMNO pada 1 Maret 1986 untuk membahas pengunduran diri Musa Hitam menghasilkan dua keputusan penting. Pertama, para petinggi UMNO mendukung keputusan Mahathir Mohamad yang menerima pengunduran diri Musa Hitam. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terdapat mosi tidak percaya bagi diri Mahathir Mohamad sehingga meskipun Musa Hitam memperoleh simpati dari para anggota UMNO, tetapi tidak menggoyahkan kedudukan Mahathir Mohamad sebagai Presiden UMNO. Kedua, Musa Hitam akan diminta untuk mempertimbangkan kembali keputusan pengunduran dirinya baik dalam partai maupun pemerintahan, dikarenakan banyak anggota UMNO yang berpendapat dirinya dianggap memiliki peran penting untuk menjalankan posisi yang dahulu ditempatinya.<sup>168</sup>

<sup>166</sup> Aziz Zariza Ahmad, *Op. Cit.*, hlm. 173.

<sup>167</sup> Chamil Wariya, *UMNO...*, *Op. Cit.*, hlm. 94.

<sup>168</sup> *Ibid.*, hlm. 103.

Pasca rapat para petinggi UMNO di bulan Maret 1986 tersebut, UMNO mengirimkan empat orang Menteri Besarnya<sup>169</sup> agar Musa Hitam mengubah keputusan pengunduran dirinya. Keempat Menteri Besar itu adalah Wan Mokhtar Ahmad dari Trengganu, Najib Abdul Razak dari Pahang, Ramli Ngah Talib dari Perak dan Ajib Ahmad dari Johor. Keempat orang tersebut diketuai oleh Wan Mokhtar Wan Ahmad, mereka menyusul Musa Hitam yang sedang bercuti di London, Inggris.<sup>170</sup>

Jika diperhatikan, dalam pertemuan para petinggi UMNO pada 1986 yang membahas pengunduran diri Musa Hitam, mulai terlihat adanya dua kelompok kepentingan, dimana satu pihak mendukung keputusan Mahathir Mohamad, sedangkan pihak lain lebih menginginkan Musa Hitam tetap dipertahankan oleh Mahathir Mohamad, atau dalam artian lain memberikan simpatinya kepada Musa Hitam.

Mahathir Mohamad sendiri menyatakan bahwa ia dapat menerima seandainya Musa Hitam menarik kembali keputusan pengunduran dirinya. Akan tetapi, ia juga menyiapkan kemungkinan seandainya Musa Hitam tidak lagi tergabung di bawah kepemimpinannya. Ia juga menyatakan bahwa pemerintahannya harus tetap berjalan meski Musa Hitam tidak lagi terdapat di dalamnya. Pernyataan dari Mahathir Mohamad tersebut dapat diartikan bahwa baginya pengunduran diri Musa Hitam tidak akan menggoyahkan kepemimpinannya dalam UMNO maupun pemerintahan.

Keputusan Musa Hitam untuk mengundurkan diri dapat dilihat sebagai seseorang yang berpegang pada pedoman untuk meletakkan jabatannya jika tidak lagi dipercaya oleh Mahathir Mohamad sebagai *Timbalan* PM sekaligus *Timbalan Presiden* UMNO serta Menteri Dalam Negeri di kabinet Mahathir Mohamad. Pengunduran diri Musa Hitam juga berpotensi untuk memecah belah UMNO, terutama dalam perpaduan suara diantara ras Melayu. Hal ini dikarenakan, dalam peta pembagian kekuasaan di UMNO pada masa itu di dominasi oleh Mahathir Mohamad, Tengku Razaleigh Hamzah serta Musa Hitam sendiri.

<sup>169</sup> Menteri Besar merupakan kepala pemerintahan di dalam tiap negara bagian di Malaysia. Di Malaysia, tiap negara bagian dikepalai oleh seorang sultan, tetapi kewenangan untuk menjalankan kebijakan pemerintahan terdapat ditangan Menteri Besar.

<sup>170</sup> Hasan Hj. Hamzah, *Op. Cit.*, hlm. 259.

Hingga kemudian empat Menteri Besar yang bertujuan untuk meyakinkan diri Musa Hitam agar mempertimbangkan kembali pengunduran dirinya tiba di Malaysia pada 14 Maret 1986, Musa Hitam tetap pada keputusannya. Melalui pengumuman yang diutarakan oleh ketua rombongan yang diketuai oleh Wan Mokhtar Wan Ahmad, Musa Hitam tetap meletakkan posisinya sebagai *Timbalan PM* dan Menteri Dalam Negeri.<sup>171</sup>

Akan tetapi, Musa Hitam tetap mempertahankan posisinya sebagai *Timbalan Presiden* UMNO. Alasan Musa Hitam untuk mempertahankan kedudukannya sebagai *Timbalan Presiden* UMNO, dikarenakan posisi tersebut merupakan posisi yang diperolehnya melalui pemilihan UMNO, atau dengan kata lain hanya sebagian besar anggota UMNO pula yang dapat memberhentikannya dari kedudukannya sebagai *Timbalan Presiden* UMNO.<sup>172</sup>

Sedangkan untuk posisi *Timbalan PM* dan Menteri Dalam Negeri merupakan posisi yang diberikan oleh Mahathir Mohamad sehingga Musa Hitam tetap pada keputusan yang telah diambil sebelumnya. Maka, pada akhirnya surat pengunduran diri dari Musa Hitam yang dikirimkannya kepada Mahathir Mohamad tetap menjadikannya sebagai *Timbalan Presiden* UMNO, namun tidak sebagai *Timbalan PM* maupun Menteri Dalam Negeri pada kabinet Mahathir Mohamad.

Konflik antara Musa Hitam dengan Mahathir Mohamad menjadi suatu hal yang unik dalam perpolitikan di Malaysia. Hal ini dikarenakan, meski posisi *Timbalan Presiden* UMNO diisi oleh Musa Hitam, tetapi untuk posisi *Timbalan PM* tidak ditempati oleh dirinya. Untuk sementara posisi *Timbalan PM* dikosongkan oleh Mahathir Mohamad sedangkan untuk posisi Menteri Dalam Negeri dijabat rangkap oleh dirinya sendiri.

---

<sup>171</sup> Chamil Wariya, *UMNO...*, *Op. Cit.*, hlm. 106.

<sup>172</sup> Aziz Zariza Ahmad, *Op. Cit.*, hlm. 180.